

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari aspek pengembangan teori, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada perusahaan jasa yang *go public* di bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Data penelitian dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *age*, *growth*, *independence*, dan opini audit. Data penelitian diperoleh dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan jasa di bidang *property* dan *real estate* pada tahun 2011-2016. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis statistik.

B. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan jasa yang terdaftar di BEI khusus bidang *property* dan *real estate*. Spesifikasi tahun laporan yang menjadi obyek penelitian yaitu laporan keuangan yang diterbitkan tahun 2011 sampai tahun 2016.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah definisi khusus yang digunakan dalam suatu penelitian bukan definisi yang berasal dari kamus. Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi kualitas keuangan perusahaan antara lain:

a. Ukuran perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total asset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan, dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Holmes dan Nicholls dalam Grace).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar atas perusahaan. Sehingga investor dan kreditur akan tertarik menanamkan investasinya dalam perusahaan tersebut.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*return on asset*). Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi keuntungan perusahaan yang dilihat dari penggunaan asetnya. Sebaliknya jika semakin kecil ROA, maka laba perusahaan yang dihasilkan dari pemanfaatan aset juga akan rendah. Dengan demikian, bagi investor jangka Panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Untuk menghitung ROA menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. Likuiditas (X3)

Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan CR (*current ratio*). Adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

d. *Leverage* (X4)

Leverage pada penelitian ini diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) atau disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total modal. *Debt to equity ratio* ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal} \times 100\%$$

e. *Age* (X5)

Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan tahun operasi – tahun berdiri. Secara matematis umur atau usia perusahaan dapat dihitung dengan cara:

$$Umur = Tahun\ operasi - Tahun\ berdiri$$

f. *Growth* (X6)

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung penjualan tahun ini – penjualan tahun lalu / penjualan tahun lalu. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Pertumbuhan = \frac{penjualan\ tahun\ ini - penjualan\ tahun\ lalu}{penjualan\ tahun\ lalu}$$

g. *Independence* (X7)

Independensi merupakan independensi auditor yang diukur dengan audit *tenure* (lamanya hubungan kerja antara klien dan auditor) menggunakan *dummy variable* dan diberi nilai 1 jika merupakan *short tenure* (jika pada periode pengamatan, lama hubungan auditor dengan klien singkat yaitu 3 tahun atau kurang) dan nilai 0 jika yang lainnya.

h. *Opini audit* (X8)

Audit merupakan hal yang penting disetiap pelaporan keuangan. Sesuai dengan peraturan Bapepam bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan audit. Opini audit akan

mempengaruhi apakah perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Variabel opini audit ini menggunakan variabel *dummy*. Jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan angka 1, sebaliknya jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan selain opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan angka 0.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi karakteristik sebagai berikut:

Teknik Pengumpulan Data

Elemen	Indikator	Skor
Dapat Dipahami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terorganisir dengan baik 2. Disajikan secara runtut 3. Bebas dari kesalahan persepsi 4. Pengungkapan hal-hal yang kompleks dan rumit 	
Relevan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bebas dari salah saji material 2. Mencerminkan suatu kecenderungan 3. Laporan disajikan tepat waktu 4. Dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi 	
Keandalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bebas dari pengertian menyesatkan 2. Penyajian yang lengkap 3. Memiliki sifat netral 4. Substansi mengungguli bentuk 	
Dapat dibandingkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Restatement perubahan prinsip akuntansi 2. Restatement terhadap perubahan entitas akuntansi 3. Restatement terhadap setiap accounting error 4. Restatement terhadap perubahan 	

	struktur kepemilikan pada entitas	
Total skor		
Nilai rata-rata		

Diadopsi dari Muhamad, F(2008:61)

Skor diberikan dengan cara:

- a. Skor 1 jika memenuhi 1 indikator
- b. Skor 2 jika memenuhi 2 indikator
- c. Skor 3 jika memenuhi 3 indikator
- d. Skor 4 jika memenuhi 4 indikator

Kriteria kualitas laporan keuangan

No	Pencapaian Skor	Kategori	Keterangan
1	$\leq 25\%$	Buruk	Laporan keuangan tidak memenuhi karakteristik kualitatif
2	$< 25\% - \leq 50\%$	Cukup	Laporan keuangan cukup memenuhi karakteristik kualitatif
3	$> 50\% - \leq 75\%$	Baik	Laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif
4	$> 75\% - 100\%$	Sangat baik	Laporan keuangan sangat memenuhi karakteristik kualitatif

Adaptasi dari Sugiyono (2013:99)

Perolehan Skor:

$$\text{Skor kualitas laporan keuangan: } \frac{\sum \text{Skor dicapai}}{16} \times 100\%$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang bergerak di bidang *property* dan *real estate*.

E. Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan cara mengukur masing-masing variabel yang akan diperiksa. Data diperoleh dari pusat referensi pasar modal Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan jasa bidang *property* dan *real estate*. Data sekunder yang akan didapatkan yaitu data tentang kualitas laporan keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *age*, *growth*, *independence*, dan opini audit.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian, adapun tujuan analisis data adalah untuk memecahkan masalah-masalah penelitian serta untuk dijadikan bahan dalam menarik kesimpulan dan memberikan saran. Secara rinci cara menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Analisis Faktor Konfirmatori.

Metode analisis faktor konfirmatori (CFA) berguna untuk menguji bagaimana variabel-variabel terukur (indikator-indikator) yang baik dalam menggambarkan atau mewakili suatu bilangan dari suatu faktor, dimana dalam CFA faktor dapat disebut juga dengan konstruk. Konstruk merupakan suatu variabel tak terukur yang membutuhkan variabel-variabel terukur (indikator) untuk dapat menggambarkan konstruk tersebut. Selain itu CFA

juga digunakan untuk penegasan dari teori pengukuran. Teori pengukuran digunakan untuk menentukan bagaimana variabel-variabel terukur dapat menggambarkan secara logis dan sistematis suatu konstruk yang ditampilkan dalam suatu model.

Analisis faktor bertujuan untuk mendapatkan sejumlah faktor yang memiliki sifat-sifat (1) mampu menerangkan semaksimal mungkin keragaman data (2) faktor-faktor saling bebas. Analisis faktor menerangkan variasi sejumlah variasi asal dengan menggunakan faktor yang lebih sedikit dan tidak teramati dengan anggapan bahwa semua variabel asal dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari faktor-faktor itu ditambahkan dengan suku residual (Toni Wijaya, 2010).

Ada beberapa variabel yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis faktor, yaitu:

a. Data

Variabel terikat harus berupa data kuantitatif pada pengukuran interval atau rasio. Data kategori tidak dapat dibuat analisis faktor.

b. Asumsi

Data harus berdistribusi normal untuk setiap pasangan variabel dan observasi harus saling bebas. Model analisis faktor menentukan variabel yang ditentukan oleh faktor umum dan faktor unik agar tidak tumpang tindih antara variabel observasi. Faktor-faktor khusus tidak berkorelasi satu sama lain juga tidak korelasinya dengan faktor-faktor *common* dapat

juga dinyatakan sebagai kombinasi linier, penggunaan analisis faktor melalui beberapa tahap antara lain:

- 1) Uji independensi variabel dalam matriks korelasi pada tahap ini semua data yang masuk dengan bantuan komputer akan dapat diidentifikasi, variabel-variabel tertentu yang hampir tidak mempunyai korelasi dengan variabel lain sehingga dapat dikeluarkan dari analisis. Lebih lanjut dalam waktu bersamaan juga dapat diketahui variabel-variabel yang menimbulkan masalah multikolenieritas dan variabel ini nantinya dijadikan salah satu untuk analisis lebih lanjut.
- 2) Sebelum data diproses lebih lanjut juga perlu diketahui kecukupan sampelnya untuk diuji menggunakan analisis faktor.
- 3) Dari hasil langkah diatas, variabel disusun kembali berdasarkan pada korelasinya untuk menentukan jumlah faktor yang diperlukan untuk mewakili data. Pada langkah ini akan diketahui jumlah faktor yang layak dapat mewakili seperangkat variabel. Untuk kepentingan ini dari hasil print out komputer dapat dilihat dari besarnya nilai *eigenvalue* dan presentase varian total yang dapat dijelaskan oleh sejumlah faktor yang berbeda. Untuk memilih faktor-faktor ini dipilih variabel-variabel yang mempunyai *eigenvalue* sama dengan lebih besar dari satu.
- 4) *Interpretasi* dari faktor harus dapat dilakukan besarnya intial faktor matrik, besarnya *eigenvalue* dan prosentase varian serta

memperhatikan faktor *loading* tiap variabel pada faktor. Dengan kriteria faktor *loading* minimum diidentifikasi nama atau sebutan lain variabel tadi.

- 5) Langkah terakhir dari analisis faktor adalah penentuan model yang tepat berdasarkan asumsi pokok yang melandasi faktor dimana korelasi diantara variabel-variabel dan faktor-faktor tersebut, perbedaan diantara korelasi observasi dan reproduksi korelasi dapat diketahui tingkat residual yang besar yang berarti ada indikasi bahwa model faktor tersebut tidak dapat menyediakan model yang baik atau model yang tepat.